

ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1990-2024

Abelia Agustina¹, Shella Syahira², Putra Seldi Edriansyah³, Nazeli Adnan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sriwijaya

Article Info

Article history:

Received Maret 30, 2026

Revised April 28, 2026

Accepted April 30, 2026

Keywords:

Investment,

Inflation,

GDP,

Indonesia

ABSTRACT

Economic growth is an important indicator of a country's development performance and is influenced by macroeconomic factors such as investment and inflation. This study analyzes the effect of investment and inflation on Indonesia's economic growth during 1990–2024 using a quantitative approach with time series data obtained from the World Bank and BPS. The analysis applies multiple linear regression using the Ordinary Least Squares (OLS) method, supported by classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results indicate that investment has a positive and significant effect on economic growth, showing that increased investment contributes to higher national output and economic activity. Meanwhile, inflation has a negative and significant effect on economic growth, indicating that high inflation can reduce economic stability and purchasing power. Simultaneously, investment and inflation significantly affect economic growth, with a coefficient of determination (R^2) of 0.522, meaning that 52.2% of economic growth variations are explained by the model.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Name: Abelia Agustina

Email: abeliaagustina945@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi nasional yang ditandai dengan meningkatnya output barang dan jasa dalam jangka panjang. Bagi Indonesia sebagai negara berkembang, pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting karena berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, serta stabilitas pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi yang stabil juga dapat memperkuat kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan melalui peningkatan penerimaan negara dan aktivitas ekonomi domestik. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu menciptakan iklim usaha yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas nasional dan daya saing ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, upaya menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan menjadi fokus utama dalam kebijakan ekonomi makro (Todaro & Smith, 2015; Wardoyo, 2024).

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas pertumbuhannya. Perubahan kondisi ekonomi global, fluktuasi harga
DOI:

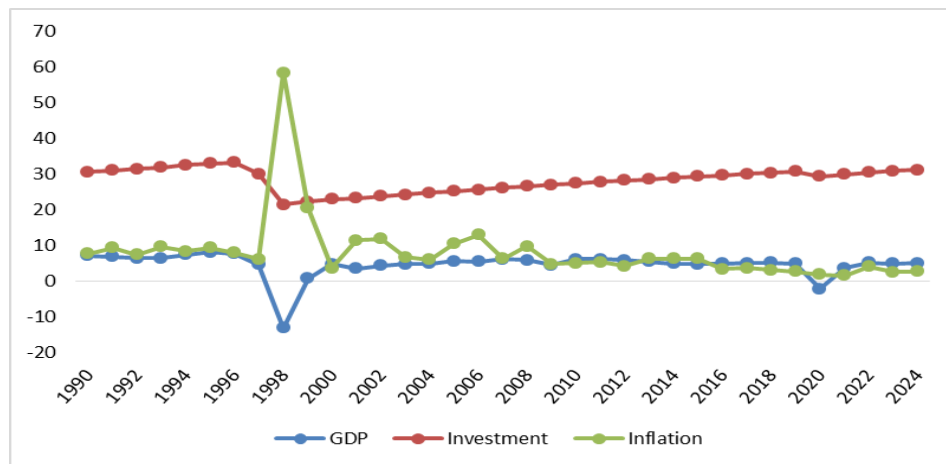
komoditas, gejolak nilai tukar, serta ketidakstabilan kondisi domestik menjadi faktor yang memengaruhi dinamika perekonomian nasional. Selain itu, Indonesia juga pernah mengalami berbagai guncangan ekonomi besar seperti 1997 Asian Financial Crisis, 2008 Global Financial Crisis, hingga pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, khususnya faktor yang berkaitan dengan investasi dan stabilitas harga (Regina et al., 2023). Ketidakstabilan ekonomi makro dapat memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, aktivitas produksi, dan minat investor dalam menanamkan modal sehingga diperlukan kebijakan ekonomi yang mampu menjaga stabilitas ekonomi nasional agar pertumbuhan ekonomi tetap berkelanjutan.

Dalam teori ekonomi makro, investasi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi berfungsi sebagai pendorong utama peningkatan kapasitas produksi melalui pembentukan modal, pembangunan infrastruktur, pengadaan teknologi, serta penciptaan lapangan kerja baru. Menurut teori pertumbuhan Harrod-Domar, investasi memiliki hubungan langsung dengan peningkatan output nasional karena investasi akan memperbesar stok modal dalam perekonomian. Semakin tinggi tingkat investasi yang dilakukan, maka semakin besar pula kapasitas produksi yang dapat dihasilkan sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Selain itu, meningkatnya investasi juga dapat menciptakan multiplier effect terhadap perekonomian melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Investasi yang tinggi juga mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi suatu negara sehingga dapat mendukung stabilitas pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kurniasih, (2019), Mutmainah et al., (2021), serta Trisnawati et al., (2023) yang menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Selain investasi, inflasi juga menjadi variabel makroekonomi yang sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi mencerminkan kondisi stabilitas harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil umumnya dapat menciptakan iklim usaha yang kondusif sehingga mendorong kegiatan investasi dan produksi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, serta menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2016). Inflasi yang terlalu tinggi juga dapat mengurangi tingkat konsumsi masyarakat karena harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus-menerus. Selain itu, tingginya inflasi dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor karena kondisi ekonomi menjadi kurang stabil. Dengan demikian, hubungan antara investasi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi menjadi penting untuk dikaji secara empiris. Penelitian Simanungkalit, (2020), Hakim et al., (2022), serta Prasasti & Slamet, (2020) menunjukkan bahwa inflasi memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makroekonomi Indonesia.

Berdasarkan data World Bank periode 1990–2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami dinamika yang cukup fluktuatif. Pada awal dekade 1990-an, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada kisaran di atas 6 persen yang menunjukkan kondisi ekonomi yang relatif stabil. Namun, krisis ekonomi Asia tahun 1997–1998 menyebabkan kontraksi ekonomi yang sangat dalam hingga pertumbuhan ekonomi mencapai sekitar -13 persen pada tahun 1998. Setelah periode krisis, perekonomian Indonesia mulai mengalami pemulihan secara bertahap yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada awal tahun 2000-an. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi domestik maupun global.



Gambar 1. GDP, Investasi, dan Inflasi di Indonesia Tahun 1990-2024 (persen).

Sumber : World Bank, 2026 (diolah)

Perkembangan investasi di Indonesia juga menunjukkan pola yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Sebelum krisis ekonomi 1998, tingkat investasi relatif tinggi dan terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya aktivitas ekonomi. Akan tetapi, krisis ekonomi menyebabkan penurunan investasi secara drastis akibat menurunnya kepercayaan investor dan ketidakstabilan ekonomi makro. Dalam periode pemulihan ekonomi, investasi kembali meningkat secara bertahap sejalan dengan membaiknya kondisi ekonomi domestik dan iklim investasi nasional. Peningkatan investasi tersebut berperan penting dalam memperluas kapasitas produksi dan mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Septiani et al., 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Di sisi lain, tingkat inflasi Indonesia selama periode penelitian menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi. Lonjakan inflasi terbesar terjadi pada tahun 1998 akibat depresiasi nilai tukar rupiah dan krisis ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang secara signifikan. Setelah periode tersebut, inflasi cenderung lebih terkendali meskipun masih mengalami fluktuasi akibat perubahan harga energi, kondisi ekonomi global, dan kebijakan pemerintah. Stabilitas inflasi menjadi faktor penting dalam menjaga daya beli masyarakat dan menciptakan kepastian ekonomi bagi pelaku usaha dan investor (Hakim et al., 2022). Tingkat inflasi yang stabil juga dapat menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa investasi dan inflasi memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi yang meningkat dapat memperluas kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi yang tidak terkendali dapat menghambat aktivitas ekonomi melalui penurunan daya beli dan meningkatnya ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Saparuddin et al., (2015), dan Simangunsong & Barika, (2025) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan inflasi berpengaruh negatif signifikan. Penelitian Wulandari et al., (2022) menemukan bahwa investasi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian lain oleh Regina et al., (2023) juga menunjukkan bahwa investasi, inflasi, ekspor, dan pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1990–2020.

Selanjutnya, penelitian Zaharani & Nasir, (2025) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara investasi menunjukkan pengaruh yang berbeda pada sektor tertentu. Penelitian Kurniasih, (2019) menggunakan metode Error Correction Model (ECM) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, tetapi tidak selalu signifikan dalam jangka pendek. Sementara itu, penelitian Simanungkalit, (2020) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan ketidakstabilan ekonomi.

Berbagai hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan bahkan negatif pada kondisi tertentu. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain adanya research gap, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dari sisi periode pengamatan. Penelitian ini menggunakan data time series periode 1990–2024 sehingga mampu menggambarkan dinamika perekonomian Indonesia dalam jangka panjang, termasuk periode 1997 Asian Financial Crisis, 2008 Global Financial Crisis, dan pandemi COVID-19. Penggunaan periode penelitian yang lebih panjang diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel investasi diproksikan menggunakan Gross Fixed Capital Formation (GFCF) sebagai persentase terhadap PDB, sedangkan inflasi diukur menggunakan indikator Inflation, Consumer Prices (annual %). Pertumbuhan ekonomi diproksikan menggunakan GDP Growth (annual %). Penggunaan indikator tersebut dipilih karena mampu merepresentasikan kondisi makroekonomi Indonesia secara lebih akurat dan konsisten.

Kontribusi penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dibandingkan penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian ini menguji kembali konsistensi teori pertumbuhan ekonomi terkait hubungan investasi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang mampu meningkatkan investasi dan menjaga stabilitas inflasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik secara parsial maupun simultan selama periode 1990–2024.

DOI:

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian statistik yang terukur dan sistematis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk time series tahunan selama periode 1990–2024. Data diperoleh dari sumber yang kredibel yaitu World Bank, yang mencakup variabel pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB), investasi yang diukur melalui pembentukan modal tetap bruto (gross capital formation), serta inflasi yang diukur berdasarkan indeks harga konsumen.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y), serta dua variabel independen yaitu investasi (X1) dan inflasi (X2). Secara operasional, pertumbuhan ekonomi diukur dari persentase perubahan PDB riil tahunan, investasi diukur dari persentase terhadap PDB, sedangkan inflasi diukur dari tingkat perubahan tahunan indeks harga konsumen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GDP = \alpha + \beta_1 INVEST + \beta_2 INF + e$$

Sebelum dilakukan pengujian regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel independen secara bersama-sama. Selain itu, digunakan juga koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Seluruh proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara investasi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi pertumbuhan ekonomi, investasi, dan inflasi di Indonesia selama periode 1990–2024. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi, yang mencerminkan dinamika kondisi perekonomian Indonesia dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi yang diproksikan melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP Growth) menunjukkan nilai minimum sebesar -13,13 persen dan nilai maksimum sebesar 8,22 persen. Nilai minimum tersebut terjadi pada periode krisis ekonomi Asia 1998, yang menyebabkan kontraksi ekonomi yang signifikan, sedangkan nilai maksimum mencerminkan

periode ekspansi ekonomi yang relatif tinggi. Secara rata-rata, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada kisaran 4–5 persen per tahun, yang mengindikasikan kondisi pertumbuhan yang relatif stabil dalam jangka panjang meskipun mengalami beberapa guncangan ekonomi.

Variabel investasi yang diukur menggunakan Gross Fixed Capital Formation (GFCF) sebagai persentase terhadap PDB menunjukkan nilai minimum sekitar 19 persen dan nilai maksimum sekitar 36 persen. Rata-rata tingkat investasi berada pada kisaran 29 persen terhadap PDB. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan modal tetap memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas produksi dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Sementara itu, inflasi menunjukkan fluktuasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya, dengan nilai minimum sekitar 2 persen dan nilai maksimum melebihi 50 persen. Tingginya inflasi tersebut terjadi pada periode krisis ekonomi 1998 akibat tekanan nilai tukar dan ketidakstabilan ekonomi makro. Secara rata-rata, inflasi berada pada kisaran 9–10 persen per tahun, yang mencerminkan bahwa stabilitas harga di Indonesia masih menghadapi tekanan pada periode tertentu.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada masing-masing variabel dipengaruhi oleh berbagai peristiwa ekonomi, seperti Krisis Ekonomi Asia 1997–1998, Krisis Keuangan Global 2008, serta dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara empiris.

Persamaan Regresi

Tabel 1. Uji Persamaan Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.798	17.503			1.017	.317		
INVEST	.157	.062	.311		2.541	.016	.995	1.005
INF	-.259	.050	-.631		-5.150	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: GDP

Sumber: Output SPSS (Data Diolah), 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi diatas, model persamaan penelitian ini:

$$\text{GDP} = 17,798 + 0,157 \text{ INVEST} - 0,259 \text{ INF} + e$$

Keterangan:

GDP : Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

INVEST : Investasi di Indonesia

INF : Inflasi di Indonesia

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel investasi (INVEST) dan inflasi (INF) terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) di Indonesia selama periode 1990–2024.

Nilai konstanta sebesar 17,798 mengindikasikan bahwa apabila variabel investasi dan inflasi diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan tetap

DOI:

berada pada tingkat positif sebesar 17,798 persen. Nilai ini mencerminkan adanya pengaruh faktor lain di luar model yang juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien regresi variabel investasi sebesar 0,157 menunjukkan bahwa investasi memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap peningkatan investasi sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,157 persen, ceteris paribus. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembentukan modal mampu mendorong kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi nasional.

Sebaliknya, koefisien regresi inflasi sebesar -0,259 menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,259 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi dapat menekan aktivitas ekonomi melalui penurunan daya beli masyarakat dan meningkatnya ketidakpastian ekonomi. Secara keseluruhan, hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa investasi berperan sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi menjadi faktor penghambat dalam perekonomian Indonesia selama periode penelitian.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.522	.492	28.11702

a. Predictor: (Constant), INF, INVEST

Sumber: Output SPSS (Data Diolah), 2026

Berdasarkan hasil output Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,522 dan Adjusted R Square sebesar 0,492. Hal ini berarti bahwa 52,2% variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel investasi dan inflasi, sedangkan 47,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti konsumsi rumah tangga, ekspor-impor, tenaga kerja, kebijakan fiskal, dan faktor eksternal lainnya. Nilai Adjusted R Square yang mendekati R Square menunjukkan bahwa model regresi cukup baik dan memiliki kemampuan penjelasan yang relatif kuat.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu investasi (INVEST) dan inflasi (INF), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi (GDP).

**Tabel 3. Uji Silmultan/Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27663.747	2	13831.873	17.496	.000 ^b
Residual	25298.139	32	790.567		
Total	52961.886	34			

DOI:

a. Dependent Variable: GDP

b. Predictors: (Constant), INF, INVEST

Sumber: Output SPSS (Data Diolah), 2026

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan investasi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 1990-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi, secara bersama-sama pengaruhnya cukup kuat untuk menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dalam model ini.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu investasi (INVEST) dan inflasi (INF), terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (GDP) secara parsial.

Tabel 4. Uji Parsial/Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.798	17.503		1.017	.317		
INVEST	.157	.062	.311	2.541	.016	.995	1.005
INF	-.259	.050	-.631	-5.150	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: GDP

Sumber: Output SPSS (Data Diolah), 2026

Berdasarkan hasil pengujian, variabel investasi (INVEST) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1990–2024. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan investasi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi.

Sementara itu, variabel inflasi (INF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa kenaikan inflasi cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi, terutama melalui penurunan daya beli masyarakat dan meningkatnya ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi.

Dengan demikian, hasil uji parsial menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu investasi dan inflasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dengan arah hubungan yang berbeda. Investasi berperan sebagai faktor pendorong, sedangkan inflasi menjadi faktor penghambat dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa investasi dan inflasi memiliki peranan penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1990–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi mampu mendorong aktivitas produksi, memperbesar kapasitas ekonomi, serta menciptakan peluang kerja yang lebih luas sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat investasi yang masuk ke dalam perekonomian, maka semakin besar pula peluang terjadinya peningkatan output dan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.

Di sisi lain, inflasi terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya biaya produksi, serta munculnya ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi karena masyarakat dan pelaku usaha cenderung menahan konsumsi maupun investasi ketika tingkat harga mengalami kenaikan yang tidak stabil. Oleh sebab itu, pengendalian inflasi menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

Secara simultan, variabel investasi dan inflasi mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam proporsi yang cukup besar. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kombinasi antara peningkatan pembentukan modal dan stabilitas kondisi makroekonomi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa metode regresi linear berganda yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Walaupun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Variabel yang digunakan dalam model penelitian masih terbatas pada investasi dan inflasi sehingga belum mampu menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, penggunaan metode Ordinary Least Squares (OLS) belum sepenuhnya mampu menangkap hubungan dinamis jangka pendek maupun jangka panjang antarvariabel ekonomi makro. Penggunaan data tahunan juga menyebabkan variasi perubahan ekonomi dalam periode yang lebih singkat belum dapat dianalisis secara lebih rinci. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan investasi dan pengendalian inflasi perlu menjadi fokus utama dalam kebijakan ekonomi nasional. Investasi yang meningkat dan stabilitas harga yang terjaga akan menciptakan kondisi ekonomi yang lebih kondusif sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas iklim investasi melalui penyederhanaan regulasi, peningkatan kualitas infrastruktur, serta pemberian kepastian hukum bagi investor. Langkah tersebut penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan memperbesar arus investasi yang masuk ke Indonesia sehingga dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain itu, pemerintah dan otoritas moneter perlu menjaga stabilitas inflasi melalui koordinasi kebijakan fiskal dan moneter yang efektif. Pengendalian inflasi yang baik akan membantu menjaga daya beli masyarakat, menciptakan stabilitas ekonomi, dan meningkatkan keyakinan pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, seperti suku bunga, nilai tukar, pengeluaran pemerintah, perdagangan internasional, dan jumlah uang beredar agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan metode analisis yang lebih dinamis seperti Autoregressive Distributed Lag (ARDL), Vector Error Correction Model (VECM), atau Vector Autoregression (VAR) sehingga hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel dapat dianalisis dengan lebih mendalam.

Selain itu, penggunaan data dengan frekuensi yang lebih tinggi seperti data triwulanan atau bulanan juga disarankan agar dinamika perekonomian dapat diamati secara lebih detail dan akurat. Dengan pengembangan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A. F., Roni, M., & Fajar, P. (2022). Pengaruh pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah, inflasi, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016–2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(1), 126–147. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i1.1004>
- Kurniasih, E. P. (2019). The long-run and short-run impacts of investment, export, money supply, and inflation on economic growth in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(1), 21–28. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.1589>
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th ed.). Worth Publishers.
- Mutmainah, U. K., Disman, & Kurniawati, S. (2021). Pengaruh investasi dan human capital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011–2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(2), 184–191.
- Prasasti, K. B., & Slamet, E. J. (2020). Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi dan suku bunga, serta terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 30(1), 39–48. <https://doi.org/10.20473/jeba.V30i12020.6249>
- Regina, I., Sasongko, G., & Pertiwi, A. T. (2023). Pengaruh ekspor, investasi, inflasi, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990–2020. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 42–66. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3115>
- Saparuddin, M., Yolanda, S., & Sebayang, K. D. A. (2015). Effect of investment and inflation rate on economic growth in Indonesia. *Journal of Economics and Policy*, 14(1), 87–95.
- Septiani, S., Militina, T., & Nurjanana, N. (2019). Pengaruh investasi, inflasi, serta kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 7(2), 112–124.
- Simangunsong, N., & Barika, B. (2025). Analisis investasi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 952–964. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4974>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 13(3), 327–340.

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.
- Trisnawati, L., Khamidah, N., Lestari, A. P. D., & Ali, M. M. (2023). Pengaruh inflasi dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2010–2022. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5082–5091.
- Wardoyo, Y. A. (2024). Determinan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada sistem ekonomi terbuka periode 2011–2020. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 165–186. <https://doi.org/10.26740/jepk.v12n1.p165-186>
- Wulandari, D., Aziz, K. F., & Muslinawati, R. (2022). Pengaruh inflasi, nilai tukar, keterbukaan perdagangan, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 610–627. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4976>
- Zaharani, A. Z., & Nasir, M. (2025). Pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1), 1–14.
- .